PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 11

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

Endah Sethiya Rini

34301700013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 11

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Endah Sethiya Rini

34301700013

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I	Pembimbing II
Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd	**Yunita Sari, S.Pd M.Pd**
NIK. 211315026	NIK. 211315025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.

NIK. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 11

Disusun dan Dipersiapkan oleh

Endah Sethiya Rini
34301700013

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 26 Agustus 2022,
Dan Dinyatakan Layak Memenuhi Syarat Untuk diterima sebagai persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd. ( )
NIK 211312012

Penguji I : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd ( )
NIK 211314022

Penguji II : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd ( )
NIK 211315025

Penguji III : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd ( )
NIK 211315026

Semarang, 13 September 2022
Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Guru Sekolah Dasar
Dekan,

Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd
NIK 211312011

ii

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endah Sethiya Rini

NIM : 34301700013

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 11

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Unissula. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Semarang, 12 September 2022

Yang menyatakan,

Endah Sethiya Rini

NIM. 34301700013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Baginya apa yang telah diusahakannya, dan bagimu apa yang telah diusahakanmu, dan kamu tidak akan meminta pertanggungjawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan.

(Terjemahan QS. Al Baqoroh ayat 141)

"Jangan menunggu! Tak ada waktu yang tepat untuk memulai. Mulailah dari titik dimana anda berdiri dan kemampuan yang anda miliki. Kemampuan yang lebih baik akan muncul dalam perjalanan"

(Napoleon Hill)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, karya Skripsi ini kuoersembahkan untuk:

1. Kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan banyak ilmu tentang kemanusiaan.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Zaenudin dan Ibu Endhang setyawati yang telah melahirkan buah tercinta bernama Endah Sethiya Rini
3. Suami saya, Mochtarom yang telah memberikan semangat terbaiknya sebagai sumbangsih dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Pembimbing Skripsi saya Ibu NuhyaL Ulia., S.Pd., M.Pd dan Ibu Yunita Sari S.Pd., M.Pd terimakasih telah memberikan ilmunya.
5. Buat sahabatku Siti Zubaidah, Nur Ihda Kusuma Ningrum, dan Karina Puspa Kusuma, Shinta Nugraheni, dan Afidatunissa terimakasih telah memberiku motivasi dan semangat.
6. Agama, Bangsa, Negara dan Almameter Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Unissula) yang telah merubah pola pikir, sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

ABSTRAK

Endah Sethiya Rini, 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Di SD Muhammadiyah 11 Semarang. Pendidikan Sekolah Dasar.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing I : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar siswa hal ini dilihat dari kehadiran siswa dan partisipasi siswa dalam belajar. Kemudian rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi bilangan cacah. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif Deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 11 Semarang yang berjumlah 28 siswa.Teknik pengumpulan data yang diambil melalui angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa, dan hasil tes untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa secara tertulis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Regresi. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai pada setiap indikator untuk mengetahui motivasi belajar dan tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dan tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa tergolong baik. Motivasi belajar siswa mendapat skor rata-rata 79,11 dan dapat dikategorikan motivasi tinggi. Sedangkan untuk tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa juga dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 84,28.

Kata kunci : Motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah,menyelesaikan soal matematika.

Abstract

Endah Sethiya Rini, 2022. The Effect of Student Learning Motivation on Mathematical Problem Solving Ability in SD Muhammadiyah 11 Semarang. Elementary School Education. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University, Semarang. Advisor I : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd., Advisor II: Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.

This study aims to describe the effect of student learning motivation, this can be seen from the presence of students and student participation in learning. Then the low mathematical problem solving ability of students in solving math problems with whole numbers. The object of this research is the learning motivation and the level of students' mathematical problem solving ability. While the approach in this research is descriptive quantitative approach. The sample in this study was the fourth grade students at SD Muhammadiyah 11 Semarang, totaling 28 students. Data collection techniques were taken through a questionnaire to determine students' learning motivation, and test results to determine the level of students' problem solving abilities in writing. Hypothesis testing in this study using Regression test. Data analysis was carried out by calculating the average score on each indicator to determine the learning motivation and the level of students' problem solving abilities. The results showed that the students' learning motivation and the level of students' problem solving abilities were classified as good. Students' learning motivation got an average score of 79.11 and can be categorized as high motivation. Meanwhile, the level of problem solving ability of students is also categorized as high with an average score of 84.28.

Keywords : learning motivation, problem solving ability, complete the mathematics question

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-NYA sampai saat ini masih dirasakan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sebagaimana kita ketahui bahwa penyusunan Skripsi ini sebagai pemenuhan tugas Skripsi. Tersusunnya berkat usaha yang maksimal penulis dan bantuan berbagai pihak yang membantu baik berupa dorongan semangat maupun material. Pada kemampuan kali ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr.H. Gunarto., S.H.,M.Hum., Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kebijakan untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.
2. Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Rida Fironika K,. S.Pd., M.Pd., Ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Nuhyal Ulia, S.Pd., M. Pd., Dosen Pembimbing I
5. Yunita Sari, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II
6. Noor Yulianingsih, S.Pd., Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 11
7. Afidatunnisa’ S.Pd., Selaku Guru Kelas IV di SD Muhammadiyah 11 yang bersedia menjadi fasilitator bagi peneliti.

8. Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 yang berperan serta membantu dalam proses penelitian.
9. Dan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan doa selama proses mengerjakan Skripsi ini berjalan dari awal hingga akhir.

Semoga semua bantuan yang telah di berikan dapat menjadi amal yang senantiasa mendaptkan ridho Allah SWT dan di berikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Untuk itu semoga Skripsi kelak bermanfaat di kemudian hari, amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan, baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Semarang, 25 Maret 2022

Penulis,

Endah Sethiya Rini

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING……...….**Error! Bookmark not defined.**

LEMBAR PENGESAHAN…….....ii

PERNYATAAN KEASLIAN…….iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN……....iv

ABSTRAK…….....v

KATA PENGANTAR…….....vii

DAFTAR ISI…….....ix

DAFTAR TABEL……xii

DAFTAR GAMBAR……...xii

DAFTAR LAMPIRAN……..……xiii

BAB I PENDAHULUAN……..1

A. Latar Belakang Masalah…….....1

B. Identifikasi Masalah……6

C. Pembatasan Masalah…..…….6

D. Rumusan Masalah……...7

E. Tujuan Penelitian…….,,,.7

F. Manfaat Penelitian……..7

BAB II KAJIAN PUSTAKA…….....9

A. Kajian Teori……...……9

B. Penelitian yang Relevan……28

C. Kerangka Berfikir……..30

D.. Hipotesis……....34

BAB III METODE PENELITIAN……...…35

A. Desain Penelitian……...35

B. Populasi dan Sampel……..36

C. Teknik Pengumpulan Data……....37

D. Instrumen Penelitian……..38

E. Teknik Analisis Data……45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……50
A. Deskripsi Data Penelitian……..50
B. Hasil Analisis Data Penelitian…….....57
BAB V PENUTUP…….…....65
A. Kesimpulan……....65
B. Saran…….....66
DAFTAR PUSTAKA……...68
LAMPIRAN……...…….....72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah…….40

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pemecahan Masalah……..……..41

Tabel 3. 3 Skala Alternatif Jawaban……..……...42

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa……..……..43

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Validasi Tes……..……...44

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Validasi Angket……..…….44

Tabel 3. 7 Jadwal Penelitian……..……...49

Tabel 4. 1 Daftar Nilai Soal Pretest dan Posttes Siswa.……..…….52

Tabel 4. 2 Perhitungan Mean Nilai Pretest dan Postes…….……..….53

Tabel 4. 3 Data Frekuensi Nilai Pretest dan Postest.……..……..54

Tabel 4. 4 Tabel Skor Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa……..…….55

Tabel 4. 5 Perhitungan Mean Nilai Angket Siswa……..…….56

Tabel 4. 6 Data Frekuensi Nilai Angket Siswa……..……..56

Tabel 4. 7 Penolong Pengujian Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov…...58

Tabel 4. 8 Uji Linier Menggunakan Tabel Uji Anova…….……....59

Tabel 4. 9 Uj Analisis Regresi Linier Sederhana…….....60

Tabel 4. 10 Uji Koefisien Deterimasi R2…….....61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir……...33

Gambar 6. 1 Surat Izin Penelitian…….....…...73

Gambar 6.2 Siswa Mengerjakan Soal Pretest.....82

Gambar 6.3 Siswa Mengerjakan Soal Posttest.....82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....73

Lampiran 2 Lembar Validasi Tes Dengan Dosen.....74

Lampiran 3 Lembar Validasi Angket Dengan Dosen.....78

Lampiran 4 Angket Motivasi belajar siswa.....82

Lampiran 5 Soal Pemecahan Masalah Matematika.....84

Lampiran 6 Pedoman Pensekoran Tiap Soal.....86

Lampiran 7 Dokumentasi.....91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pemecahan masalah sangat dibutuhkan motivasi belajar. Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha keinginan dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Sedangkan hakekat dari motivasi belajar sendiri adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. “Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasi sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”. (Hamzah B.Uno, 20011:72). Cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah yang pertama guru harus menciptakan pola belajar yang menari seperti diselingi oleh interaksi dan aktivitas tanya jawab ketika sedang menjelaskan materi, mengajak siswa untuk bermain kuis di awal materi, atau menceritakan hal menarik terkait materi yang dipelajari.

Yang kedua beri apresiasi guru dapat memberikan apresiasi berupa pujian, tepuk tangan, dan predikat tertentu. Hindari sebisa mungkin hadiah berupa makanan atau materi seperti alat tulis dan lain-lain. Agar motivasi anak tidak terkecoh kepada orientasi hadiah ketimbang pencapaian akademik. Yang ketiga ajak siswa untuk bercerita dan bercerita untuk memahami bagaimana pengalaman belajarnya, apa yang ia rasakan selama belajar, apa harapannya, dan apa cita-citanya. Sehingga dengan memahami keinginannya, anda dapat lebih memotivasi siswa untuk lebih giat belajar demi meraih cita-citanya tersebut. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dipelajari oleh siswa adalah matematika. Matematika penuh dengan konsep dan prinsip, dimana dalam menyelesaikan materi matematika. Diperlukan suatu kemampuan untuk memahami permasalahan tersebut kemudian mengkontruksikan dalam bentuk ide-ide matematika dan menyelesaikan ide tersebut sesuai dengan konsep dan prinsip matematika. Menurut peraturan Materi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2014 pada lampiran IV tentang Matematika menjelaskan tujuan pembelajaran matematika yaitu memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam menyelesaikan pemecahan masalah. Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika di atas adalah memecahkan masalah terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pemecahan masalah merupakan sarana sekaligus target dari pembelajaran matematika di sekolah. Menurut Polya dalam (Argarini, 2018:92) “indikator

pemecahan masalah adalah sebagai berikut: (1) Pemahaman masalah; (2) Perencanaan Strategi; (3) Pelaksanaan Strategi; (4) Pengecekan kembali".

Di era pendemi seperti ini salah satu dampak yang dialami oleh guru dan siswa adalah kendalanya dalam proses belajar mengajar karena yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu, motivasi belajar siswa berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda, A. (2018:17) "bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik".

Melalui informasi yang penulis peroleh dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru kelas II di SD Muhammadiyah 11 bahwa selama pembelajaran, motivasi belajar siswa sangat menurut, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran banyak yang mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi belajar siswa. Selama pembelajaran guru mengalami beberapa kendala, diantanya adalah kendala yang pertama bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak tersebut bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru juga harus

kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hambatan yang kedua yaitu terkadang orang tua mengeluh karena mereka merasa tidak bisa menjelaskan dengan detail kepada siswa tentang tugas yang diperoleh. Siswa juga terkadang tidak menurut kepada orang tua seperti yang diajarkan oleh guru di sekolah. Kendala yang ketiga adalah terkadang pendampingan orang tua kurang karena harus bekerja dari pagi sampai sore. Sehingga waktu untuk mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas hanya saat malam hari saja oleh karena itu mengakibatkan ketidaktepatan waktu dalam mengumpulkan tugas sehingga sebagian besar hasil belajar siswa masih belum mecapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) seperti yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan mengenai motivasi belajar siswa di atas, indikator-indikator motivasi belajar yang dikembangkan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat motivasi belajar seorang siswa adalah sebagai berikut : Minat, kesiapan, perhatian, prestasi, tekun, ulet, dan mandiri. Berdasarkan masalah tersebut yaitu rendahnya motivasi belajar siswa guru haruslah mampu mengatasinya dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, efisien dan menyenagkan sehingga terciptalah motivasi dalam diri siswa tentunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran terealisasi dengan baik banyak sekali pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru salah satunya adalah pemberian reward.

Menurut Sardiman A.M (2013:85) "*Reward* sebagai metode pembelajaran akan sangat ideal dan strategis bila digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar untuk merangsang belajar dalam rangka mengembangkan potensi anak

didik". Pendidikan guru hendaknya menguasai metode ini secara benar agar tidak berimplikasi buruk. Misalnya, seorang pendidik menggunakan kekerasan dalam menegakkan kedisiplinan, sehingga menimbulkan kesalahpahaman yang menjadikan anak trauma dan depresi.

Peran guru dalam memberikan metode pembelajaran yang menarik pada proses belajar akan menggerakan motivasi pada siswa dan menjadikan siswa itu lebih giat dan rajin dalam belajar. Namun apabila guru benar-benar memberikan cara belajar yang baik maka kemungkinan siswa menganggap bahwa pembelajaran Matematika itu tidak sulit dan menjadi menyenangkan.

Pada hakikatnya, sebuah pembelajaran dalam hal formal, maupun nonformal memiliki satu tujuan yang sama, yakni tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana suatu terjadi, tetapi juga memberi pemahaman dan ketrampilan tentang "mengapa hal itu terjadi". Inti dari mengapa hal itu terjadi adalah bagian dari konsep pemecahan masalah. Berpijak pada tujuan dan pembelajaran tersebut, maka pemecahan masalah menjadi sangat penting untuk diajarkan. Hal ini didukung oleh pendapat Ruseffendi (2017) yang mengatakan bahwa matematika adalah ratunya ilmu *(Mathematics is the Queen of the Sciences)* yang tidak bergantung pada bidang studi lain. Menurut Bernard (2015) bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah harus dibekali dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih kemampuan mengemukakan pendapat dengan rasa percaya diri yang serta

kejujuran untuk memecahkan masalah yang dihadapi juga melatih cara berpikir serta bernalar dalam menarik kesimpulan. Dari permasalahan yang ada ternyata kemampuan pemecahan matematik siswa masih kurang.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan sebuah penelitian dengan yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada peserta Didik Kelas IV di SD Muhammadiyah 11 serta pada penelitian ini diharapkan setelah mengetahui motivasi belajar siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran.
2. Peserta didik masih rendah dalam kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika kelas IV.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang terindentifikasi di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dilaksanakan agar hasil penelitian mendapat temuan yang lebih fokus dan mendalami permasalahan. Oleh karena itu peneliti ingin membatasi masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh motivasi

belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada kelas IV SD Muhammadiyah 11.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada kelas IV di SD Muhammadiyah 11?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika pada kelas IV di SD Muhammadiyah 11.

F. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan sudah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penulis berharap agar dengan ditelitinya minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dapat digunakan oleh para guru mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan senantiasa memperhatikan minat dan motivasi belajar siswa. Bagi penulis agar mendapatkan pengalaman untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh minat dan motivasi siswa mempengaruhi hasil belajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Jika hasil penelitian ini dirasakan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang sangat menarik dan tidak cepat membosankan agar siswa dengan mudahnya untuk menyelesaikan masalah matematika sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah,

Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi tentang metode yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berkaitan prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012:56).

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Jadi apabila digabungkan kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu hal untuk tujuan yang

dikehendaki oleh para siswa. Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut.

Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dalam diri siswa siswa satu dengan siswa yang lain sangat berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Menurut (Khodijah, 2014) menjelaskan definisi Motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

Menurut Hamzah B.Uno (2016) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya, dengan beberapa indikator motivasi belajar sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Ciri-ciri

seseorang yang memiliki motivasi belajar yaitu (1) memperlihatkan minat dan perhatian yang serius terhadap apa yang dipelajari; (2) memiliki orientasi masa depan; (3) cenderung mengerjakan tugas-tugas belajar yang menantang, tetapi tidak berada di luar batas kemampuannya; (4) memiliki keinginan yang kuat untuk terus berkembang; (5) selalu menyediakan waktu untuk belajar; (6) tekun belajar dan cenderung berupaya menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

a. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Uno (2013:27) Motivasi belajar dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar antara lain:

1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
4) Menentukan ketekunan belajar.

Motivasi belajar menjadikan siswa lebih memahami tujuan dari pembelajaran. Hal yang mendukung dan menghambat serta mengatasi

hambatan tersebut. Ketekunan belajar siswa ditentukan oleh motivasi belajar, dapat dikatakan demikian karena motivasi belajar memberikan dorongan dan energi lebih pada siswa untuk menjaga keberlangsungan proses belajar sehingga mencapai tujuan yang ditentukan.

Pendapat lain diungkapkan oleh (Dimyati, 2009) bahwa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3) Mengarahkan kegiatan belajar.
4) Membesarkan semangat belajar.
5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tanpa disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku maka tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Menurut (Sardiman, 2012) ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar, maka seseorang akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Pendapat lain tentang fungsi dari motivasi belajar juga disampaikan oleh (Hamalik, 2011) yaitu:

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai fungsi motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar bagi seorang siswa adalah mampu mendorong timbulnya perilaku sehingga menentukan ketekunan siswa dalam belajar, mengarahkan perbuatan siswa untuk lebih fokus pada tujuan belajar, dan sebagai penggerak untuk menambah semangat dan gairah dalam belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Matematika

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi belajar pada diri siswa. Menurut Mudjiman (2017:43-44) ada delapan faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi belajar, yaitu:

1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar.
2) Faktor kebutuhan untuk belajar.
3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar.
4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.
5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar.
6) Faktor hasil belajar.
7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

Motivasi belajar akan timbul jika siswa memahami kegunaan atau manfaat dari kegiatan belajar. Siswa yang telah menganggap belajar sebagai suatu kebutuhan akan terbiasa dan kegiatan belajar menjadi suatu hal yang harus dipenuhi. Kemampuan siswa dalam kegiatan belajar seperti tingkat konsentrasi dan kondisi fisik juga turut andil dalam terselenggaranya kegiatan belajar, siswa yang memiliki kondisi fisik prima serta kemampuan belajar yang mendukung akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Jika belajar menjadi hal yang menyenangkan, hal tersebut menjadi dorongan yang kuat bagi siswa untuk secara mandiri melaksanakan proses belajar, begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan belajar, lancar tidaknya hal tersebut akan berpengaruh pada

motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil belajar sebagai pencapaian dari proses belajar dapat menjadi dorongan yang kuat bagi siswa, siswa yang telah mencapai prestasi tinggi tentu akan memiliki keinginan dan berusaha untuk mempertahankan apa yang telah dicapainya dalam belajar, namun siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dapat pula menjadikan hal tersebut sebagai pemacu untuk melakukan usaha dengan lebih baik. Kepuasan terhadap hasil belajar yang dicapai akan membuat siswa tetap tekun belajar dan untuk mempertahankan bahkan memiliki target untuk memperoleh hasil yang lebih baik, selain semua hal tersebut karakteristik pribadi dan lingkungan siswa juga memberikan kecenderungan pada proses pengambilan keputusannya.

Menurut (Hamalik, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan dalam hal ini. Seseorang yang masuk dalam usia sekolah, sehat jasmani dan memiliki kecerdasan akan lebih memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan kemampuannya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar, sedangkan kondisi seseorang yang telah lanjut usia atau sedang sakit tentu dapat berakibat pada rendahnya motivasi yang dimilikinya untuk belajar.

Menurut (Siregar, 2014) terdapat enam unsur atau faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Cita-cita/ aspirasi pembelajar.

2. Kemampuan pembelajar.

3. Kondisi pembelajar.

4. Kondisi lingkungan pembelajar.

5. Unsur-unsur dinamis belajar/ pembelajaran.

6. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh (Dimyati, 2013) tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Cita-cita atau Aspirasi siswa

   Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan Siswa

   Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas.

3. Kondisi Siswa

   Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa

   Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

   Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

6. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Intensitas pergaulan guru dengan siswa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar dan kebutuhan untuk belajar, cita-cita/aspirasi pembelajar, kondisi fisik, kemampuan inteleganси, guru dan pelaksanaan serta kondisi lingkungan.

c. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang yang belajar tanpa adanya motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka ada prinsip-prinsip motivasi yang harus diketahui. Menurut Djamarah (2011:152), ada beberapa prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Motivasi belajar optimal maka harus diketahui prinsip-prinsipnya, menurut Kenneth H Hover (Hamalik, 2012:163) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

1) Pujian akan lebih efektif daripada hukuman

2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang mendasar) tertentu yang harus mendapat keputusan.
3) Motivasi yang berasal dari dalam individu akan lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar
4) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain
5) Setiap siswa memiliki tingkat frustasi yang berbeda
6) Tekanan kelompok kbanyakan efektif dalam motivasi daripada tekanan dari orang tua atau guru
7) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip motivasi dimiliki oleh siswa itu sendiri atau bahkan didapatkan siswa dari orang lain. Selain itu prinsip-prinsip motivasi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar ataupun proses pembelajaran di sekolah.

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi merupakan peristiwa yang tidak dapat diamati. Namun terdapat beberapa indikator yang mengindikasikan keberadaan motivasi belajar dalam diri anak didik (Syamsuddin, 2017:40), antara lain:

1) Durasi kegiatan: lama kemampuan peserta didik menggunakan waktunya untuk belajar.
2) Frekuensi kegiatan: seberapa sering siswa belajar.
3) Persistensi siswa: ketetapan siswa dan juga kelekatan siswa pada tujuan belajar yang ingin dicapai.
4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan.

5) Pengabdian dan pengorbanan siswa dalam belajar.
6) Tekun menghadapi tugas.
7) Tingkat aspirasi siswa yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar.
8) Tingkat kualifikasi prestasi.

Adapun menurut Uno (2013:23) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi seseorang antara lain:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
3) Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang. Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.
4) Adanya penghargaan dalam belajar. Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah mereka capai.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Semua merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.
7) Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar.

Sedangkan menurut Sudjana (2011:61), indikator motivasi belajar adalah sebagaimana berikut ini:

1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
3) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru
5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai indikator motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar diantaranya adalah kesiapan dalam belajar, lingkungan dapat memotivasi siswa, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya pemberian dan penghargaan dalam proses pembelajaran, ulet menghadapi kesulitan.

2. Pembelajaran Matematika

1) Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Matematika adalah ilmu tentang pola dan hubungan, sebab dalam matematika sering dicari keseragaman keterurutan dan keterkaitan dari kesimpulan konsep-konsep tertentu atau model-model yang merupakan representasinya, sehingga dapat dibuat generalisasinya untuk selanjutnya dapat dibuktikan kebenarannya secara deduktif (Ibrahim dan Suparmi, 2012:5). Menurut Ruseffendi (dalam Heruman, 2018:1) matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan Sudjadi (dalam Heruman, 2018:1)

mengemukakan, hakikat matematika yaitu memilih objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

Selain itu, pendapat lain mengenai pengertian matematika yang dipaparkan oleh Johnson dan Ringsing (1972) yang dikutip oleh Ruseffendi (dalam Sri Subarinah, 2016:1) matematika merupakan pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian logik, pengetahuan struktur yang terorganisasi memuat: sifat-sifat, teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

Dari pemaparan diatas tentang apa itu matematika, dapat disimpulkan bahwa matematika ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang struktur yang abstrak dan pola hubungan, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif sekaligus dapat dibuktikan kebenarannya.

a. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika berdasarkan permendiknas No. 22 Tahun 2016 adalah :

1) Memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antara konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah.

2) Menalar pola sifat dari matematika, mengembangkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti, atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika.
3) Memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika, dan memberi solusi yang tepat, dan
4) Mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol, atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tuntutan dari pembelajaran matematika agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan dalam matematika juga dalam kehidupan sehari-hari.

b. Konsep Bilangan Cacah

Muchtar A. Karim (2011:99) menjelaskan bilangan cacah merupakan bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota atau kardinalitas suatu himpunan. Jika suatu himpunan yang karena alasan tertentu tidak mempunyai anggota sama sekali, maka cacah anggota himpunan itu dinyatakan dengan “nol” dan dinyatakan dengan lambang “0”. Jika anggota dari suatu himpunan hanya terdiri atas satu anggota saja,

maka cacah anggota himpunan tersebut “satu” dan dinyatakan dengan lambang “1”. Demikian seterusnya, sehingga kita mengenal barisan bilangan hasil pencacahan himpunan yang dinyatakan dengan lambang sebagai berikut:

(0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,…)

(tanda “…” hendaknya diartikan sebagai “dan seterusnya”).

Bilangan-bilangan inilah yang disebut bilangan cacah.

Selanjutnya Lisnawaty Simanjutak (2012:99) mengatakan bahwa sebelum kita mengenal bilangan cacah kita baru mengenal bilangan asli sehingga untuk membedakan antara bilangan dengan lambang bilangan sangat sukar maka untuk dapat membedakan diperlukan lambang dari nol yang dipilih ialah “0” untuk melambangkan yang berarti tidak ada. Dapat dikatakan bahwa semua himpunan bilangan asli ditambah dengan nol (0) disebut bilangan cacah *(Whole number)*.

Himpunan bilangan cacah yaitu (0,1,2,3,4,5, …) dan seterusnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bilangan cacah merupakan himpunan bilangan yang anggotanya bilangan nol (0) dan bilangan asli (1,2,3,4,5, …). Jadi himpunan bilangan cacah yaitu (0,1,2,3,4, …).

3. Kemampuan Pemecahan Masalah

1. Pengertian Masalah dan Pemecahan Masalah

The National Council of Teacher of Mathematics (NCTM,1989) sebagaimana dikutip oleh Youwanda (2015) menyatakan pentingnya pemecahan masalah pada kurikulum matematika dalam pendapat berikut:

> *"Problem-solving should be the central focus of themathematics curriculum. As such, it is aprimary goal of all mathematics instruction and an integral part of all mathematical activity. Problem solving is not a distinct topic, but a process that should permeate theentire program and provide the context in which concepts and skills can be learned."*

Pendapat diatas menjelaskan bahwa pemecahan masalah harus menjadi fokus pusat dalam kurikulum matematika. Dengan demikian pemecahan masalah menjadi tujuan utama dari semua pembelajaran matematika dan merupakan bagian tak terpisahkan dari semua aktivitas matematika. Pemecahan masalah bukan topik yang berbeda, tetapi sebuah proses yang harus diserap pada semua program dan menyediakan konteks di mana konsep, prinsip dan keterampilan dipelajari. Ini menunjukan pemecahan masalah merupakan hal yang penting dalam pembelajaran matematika.

Masalah merupakan suatu persoalan yang tidak langsung diketahui bagaimana cara menyelesaikannya. Menurut Sugiyono (2016:65) masalah

diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dan praktik, antara peraturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.

Salah satu ketrampilan yang diperlukan seseorang dalam kehidupan adalah kemampuan pemecahan masalah. Dengan kemampuan tersebut, seseorang dapat memecahkan dan menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Siti Mawwadah dan Hana Anisah (2017) bahwa siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Sedangkan dalam teori Polya (2018:28) mengartikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai. Sedangkan menurut Winarti dan Harmini (2019:45), mengungkapkan bahwa pemecahan masalah merupakan proses penerimaan tantangan dan kerja keras untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan penyelesaian tidak hanya prosedur rutin, tetapi perlu penalaran yang lebih luas dan rumit. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah merupakan kegiatan memahami pemecahan masalah serta memilih strategi yang akan digunakan dengan benar dan tepat serta mampu menafsirkan solusinya.

Menurut Hinner (2012:2) bahwa pemecahan masalah matematika adalah sebuah cara untuk mengolah situasi matematika sebagaimana telah dijelaskan sebagai berikut *"Matematical problem solving has been defined*

as the ability to read, process, and solve mathematical situations". Jadi yang telah dijelaskan pemaparan dari Hinerr (2008:2) bahwa pemecahan masalah itu adalah sebuah kemampuan membaca, mengolah dan memecahkan sebuah permasalahan dalam situasi matematika.

Kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah sebagai suatu kemampuan. Dalam proses pemecahan masalah, siswa dituntut untuk terampil dalam menyeleksi informasi-informasi yang relevan, menyelesaikan dan meneliti kembali hasil yang diperoleh. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah matematis adalah suatu kegiatan memahami masalah matematika lalu menyelesaikan masalah tersebut dengan memilih strategi yang benar dan tepat untuk memperoleh solusi dari permasalahan tersebut. Dalam matematika, tidak semua soal dikatakan sebagai masalah. Jika soal tersebut dapat diselesaikan siswa begitu siswa tersebut sudah selesai membaca soal, maka soal itu bukan masalah. Tapi, jika siswa begitu selesai membaca soal tersebut dan siswa tidak langsung dapat menjawab sehingga perlu berpikir dan menggabungkan berbagai konsep matematika untuk menyelesaikannya, maka soal itu dikatakan masalah.

2. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Polya (2018:23) terdapat empat aspek pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Memahami masalah

Pada aspek memahami masalah melibtkan pendalaman situasi masalah yang dihadapi, melakukan pemilihan fakta- fakta yang terjadi, menentukan hubungan diantaranya fakta- fakta dan membuat formulasi pertanyaan masalah. Jadi intinya pada memahami masalah yang ada setiap masalah yang tertulis, bahkan yang paling mudah sekalipun harus dibaca berulang kali dan informasi yang terdapat dalam masalah dipelajari dengan seksama.

b. Membuat rencana pemecahan masalah

Dalam proses pembelajaran pemecahan masalah, siswa diminta membuat sebuah rencana pemecahan masalah, siswa diminta membuat sebuah rencana pemecahan masalah diharapkan dengan adanya rencana tersebut siswa dapat mengkondisikan untuk memiliki pengalaman menerapkan berbagai macam strategi pemecahan masalah.

c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah

Untuk mencari solusi yang tepat, rencana yang sudah dibuat harus dilaksanakan dengan baik. Diagram, tabel atau urutan dibangun secara seksama sehingga si pemecah masalah tidak akan bingung. Jika muncul ketidakkonsistenan ketika melaksanakan rencana, proses harus ditelaah ulang untuk mencari sumber kesulitan masalah.

d. Melihat (mengecek) kembali

Selama melakukan sebuah pengecekan, solusi masalah harus dipertimbangkan dengan baik. Solusi harus tetap cocok terhadap akar masalah meskipun kelihatan tidak berlasan.

Dari hasil yang dipaparkan ditas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi dalam memecahkan permasalahan matematika diantaranya yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah yang sudah dibuat dan yang terakhir melihat atau mengecek kembali.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam hasil penelitian yang relevan ini akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindakan selanjutnya sekaligus sebagai bahan pertimbangan penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sajadi (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu elemen penting dalam matematika yang dihubungkan dalam kehidupan nyata dan penerapannya. Berikut beberapa penelitian yang relevan diantaranya : Hasil Penelitian Aines, A. V. (2017) dalam skripsinya yang berjudul *"Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta didik SMP Melalui Pembelajaran PBL Berbantuan Alat Peraga dan Asesmen Formatif"*, menyebutkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang bisa memecahkan masalah matematis. Dan hasil dari penelitian tersebut ialah model pembelajaran PBL dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Hasil Penelitian Yesi Sapitri, Citra Utami, dan Mariyam (2017) yang berjudul *"Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended pada Materi Lingkungan Ditinjau dari*

Minat Belajar". Yang mana tujuan dari penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal open-ended pada materi lingkaran ditinjau dari minat belajar. Teknis analisis yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian tersebut ialah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal open-ended pada materi lingkaran ditinjau dari minat belajar tinggi mempunyai rata-rata sebesar 52,34 yang berada pada kategori sedang, kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal open-ended pada materi lingkungan ditinjau dari minat belajar sedang mempunyai rata-rata sebesar 37,08 yang berada pada kategori sedang, dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal open-ended pada materi lingkaran ditinjau dari minat belajar rendah mempunyai rata-rata sebesar 45,23 yang berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian dari Gopinath & Lertlit (2017) tentang *the implementation of polya's model in solving problem –questions in mathematics by grade 7 students* menyimpulkan bahwa kinerja siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah meningkatkan secara drastis dengan menggunakan empat langkah George Polya, dan peneliti menyarankan pengajaran tentang model pemecahan masalah matematika yang mengharuskan siswa berpikir analitis dengan mencoba berbagai model untuk menyelesaikan pertanyaan. Sehingga menurut peneliti menggunakan langkah penyelesaian Polya dalam pemecahan masalah membuat siswa lebih mudah dalam belajar.

Hasil penelitian dari Akbar et al (2018) menganalisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematika siswa kelas XI SMA Putra Juang dalam materi peluang, adapun penelitian menyimpulkan bahwa pencapaian indikator dari kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi peluang belum tercapai sepenuhnya, hal ini diketahui dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah, diperoleh hasil dari peneliti yaitu dalam proses pencapaian kualifikasi dalam memahami masalah 48,7% (rendah), merencanakan penyelesaian 40% (rendah), menyelesaikan masalah 7,5% (sangat rendah), melakukan pengecekan 0% (sangat rendah).

Penelitian ini akan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan teori Polya. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa, peneliti mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan empat langkah Polya yaitu langkah pertama memahami permasalahan, langkah kedua membuat rencana, langkah ketiga melaksanakan rencana, dan langkah keempat meninjau kembali hasil pekerjaan yang telah dilakukan (Gophinath & Lertlit, 2017:50) pada bahasan soal cerita materi SPLTV.

C. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut

dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

Peserta didik pada kenyataannya masih rendah dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika, dibuktikan dengan nilai siswa yang cenderung rendah. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah yaitu kurangnya motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru dalam mengajar. Penjelasan tersebut sudah menggambarkan bahwa mengenai kondisi awal saat kegiatan belajar mengajar seperti yang akan dipaparkan oleh wali kelas.

Pada kondisi awal pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah 11 pada kelas IV dengan mengulas mata pelajaran matematika, disini guru sebelumnya menjelaskan bahwa selama pembelajaran daring, motivasi belajar siswa sangat menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran online banyak yang mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar pada pembelajaran online disebabkan pada proses pembelajaran online, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya, sehingga menyebabkan proses belajar yang membosankan. Apabila siswa mengalami kebosanan dalam belajar maka akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorongan untuk menggerakan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Sehingga hasil yang diharapkan dalam memberikan motivasi, guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Dengan adanya dorongan ini guru dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah matematika dan dapat lebih berkonsentrasi dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika.

Secara grafis, pemikiran yang sudah dibahas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada landasan teori dan kerangka berfikir maka dapat menyusul hipotesis sebagai berikut :

Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada pembelajaran daring kelas IV di SD Muhammadiyah 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menyelesaikan masalah matematika pada materi soal bilangan cacah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 11 Semarang pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023.

Desain penelitian ini merupakan rencana atau metode yang akan ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dijawab dan diuji secara akurat. Menurut Sugiyono (2009:6) "metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah".

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang diuraikan pada bab 1 dan bab 2 maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian regresi. Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel lain (Thofifah, 2015) sifat penelitian ini adalah *ex-posstfacto*. Penelitian *exposstfacto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terkait dalam suatu penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian juga harus ada suatu populasi dan sampel agar penelitian bisa terlaksana dengan baik. Menurut Sugiyono (2018:117) “Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV tahun ajaran 2022/2023 SD Muhammadiyah 11 Semarang. Adapun jumlah yang menjadi populasi penelitian ini adalah 56 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu 28 siswa kelas IV A dan 28 siswa IV B.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Menurut Sugiyono (2018:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan sebuah sempel penelitian maka diperlukan adanya teknik pengambilan sempel, jenis pengambilan sampel yang digunakan *nonprobabilty sampling* dengan teknik *purposive sampling.* Dimana sesuai yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017) purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel penelitian melalui proses pertimbangan yang matang. Dengan begitu, hasilnya akan representatif. Tujuan dari teknik purposive sampling ini adalah dapat menguraikan serta memecahkan masalah peneliti sekaligus memberikan nilai yang representatif. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas

IV tahun ajaran 2022/2023 SD Muhammadiyah 11 Semarang. Adapun jumlah yang menjadi sampel penelitian ini adalah 28 siswa yang terdiri dari satu kelas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling pokok dalam sebuah penelitian, karena salah satu indikator terpenting dari penelitian adalah data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

1. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2012:199) Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Metode ini dilakukan untuk mengungkapkan data tentang motivasi belajar siswa dalam pemecahan masalah pembelajaran matematika kelas IV di SD Muhammadiyah 11 Semarang. Pada penelitian ini, bentuk angket yang digunakan angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban *(option)* yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

2. Tes

Tes adalah seperangkat lembar soal atau serangkaian tugas (alat pengukur) yang berisi tentang pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik atau sekelompok yang harus dijawab dengan baik, benar dan jujur sehingga menghasilkan suatu nilai yang sesuai dengan tujuannya. (Afandi, 2017)

Jenis tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah soal tes berupa dua soal deskriptif untuk mengukur tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa dan angket untuk mengetahui seberapa motivasi siswa belajar matematika, serta wawancara untuk memverifikasi atau menegaskan kembali jawaban pemecahan masalah pada materi soal bilangan cacah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian disini hasilnya bisa lebih lengkap dan sistematis dan mudah untuk diolah. (Arikunto, 2010). Skala yang digunakan yaitu skala *Likert.* Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam intrumen penelitian variabel motivasi belajar adalah kuesioner dengan lima pilihan berskala *Likert* yang mencakup pertanyaan positif dan negatif. Variabel pemecahan masalah matematika menggunakan tes subjektif dengan 2 pertanyaan deskriptif yang terdiri dari 10 pertanyaan uraian, dan untuk menilai

respon siswa dapat digunakan pedoman penilaian (Astutiani, 2019). Angket motivasi belajar dan soal tes yang digunakan adalah soal kemampuan pemecahan masalah yang telah divalidasi oleh ahli yaitu dosen Matematika Fkip, dimana validasinya meliputi validasi teoritis dan validasi empiris.

1. **Lembar Tes Kemampuan Pemecahan Masalah**

   Tes ini bertujuan untuk mengukur penguasaan kemampuan pemecahan masalah baik sebelum maupun sesudah diterapkan metode drill. Soal ini disusun dari soal-soal mata pelajaran matematika kelas IV pada materi soal Bilangan cacah, soal-soal tersebut menggunakan berbentuk uraian yang berjumlah 10 butir soal.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Indikator Pemecahan Masalah
3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.	Dengan disajikan sebuah data pemecahan masalah, dengan memberi soal cerita bilangan cacah, siswa dapat mengerjakan soal dengan baik dan tepat.	Uraian	1-5	1. Memahami masalah 2. Membuat rencana pemecahan masalah 3. Melaksanakan rencana pemecahan masalah 4. Melihat (mengecek) kembali
4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.	Dengan disajikan sebuah data pemecahan masalah, dengan memberi soal cerita bilangan cacah, siswa mampu menyelesaikan masalah yang terdapat dalam soal.	Uraian	1-5	1. Memahami masalah 2. Membuat rencana pemecahan masalah 3. Melaksanakan rencana pemecahan masalah 4. Melihat (mengecek) kembali

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pemecahan Masalah

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi
1.	Kemampuan pemecahan masalah	Memahami masalah	Peserta didik mampu menentukan dan menuliskan apa yang diketahui dengan benar
		Membuat rencana pemecahan masalah	Peser ta didik mampu menulis tentang apa yang diketahui dan ditanya
		Melaksanakan rencana pemecahan masalah	Peserta didik mampu menuliskan tentang apa yang diketahui, ditanya dan menjawab pertanyaan
		Melihat (Mengecek) kembali	Peserta didik mampu menarik kesimpulan mengenai masalah

2. Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa

Dalam mengembangkan suatu instrumen penelitian harus mengacu pada teori yang telah ditulis karena teori sebagai landasan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2013:147) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa dalam pemecahan masalah matematika. Pengembangan instrumen tersebut berdasarkan pada kerangka teori yang telah disusun dalam butir-butir

pertanyaan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa hanya tinggal memilih jawaban.

Dalam penelitian ini responden memilih alternatif jawaban pernyataan sesuai dengan kondisi yang dialami. Terhadap empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Perhitungan skor setiap item instrumen mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Skala Alternatif Jawaban

No.	Alternatif jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak setuju	2
4.	Sangat tidak setuju	1

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Semangat dan gigih mengerjakan tugas	1,2,10	8	4
	Kesadaran siswa untuk mendalami pembelajaran	3	-	1
	Mengerjakan tugas atas kemauan diri sendiri (Motivasi Intrinsik)	4	-	1
	Termotivasi oleh situasi lingkungan belajar (Motivasi Ekstrinsik)	5	-	1
	Kemauan siswa memperoleh nilai terbaik	6	-	1
	Kesadaran siswa dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	-	7	1
	Senang berkompetensi dalam menyampaikan pendapat	9	-	1
Jumlah butir soal		**10**		

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Validasi Tes

Aspek	Indikator	Jumlah Butir	No. Item pada Instrumen
Format	Kesesuaian materi dengan kopetensi dasar	1	1
	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	1	2
Materi	Kedalaman materi yang disajikan	3	3,4,5
	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	1	6
	Kesesuaian isi penjelasan tambahan	1	7
	Kesesuaian penyajian urutan materi	1	8
Bahasa	Kesesuaian penggunaan bahasa yang digunakan	2	9,10
Jumlah		10	

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Validasi Angket

Aspek	Indikator	Jumlah Butir	No. Item pada Instrumen
Format	Kesesuaian materi dengan kisi-kisi	1	1
	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	1	2
Materi	Kedalaman materi yang disajikan	1	3
	Kejelasan kalimat pada materi yang disajikan	1	4,5,6
Bahasa	Kesesuaian penggunaan bahasa yang digunakan	4	7,8,9,10
Jumlah		**10**	

E. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digambarkan oleh Sugiyono (2017:389) adalah sebagai berikut :

$$KD : 1{,}36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan :

KD : harga K- Smirnov yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada (P> 0,05), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada (P< 0,05), maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Berikut penjelasan dari uji lineritas dengan menggunakan tabel uji Anova menurut (Ananda dan Fadhli, 2018) menggunakan program MS Excel sebagai berikut :

1) Buatlah lembar kerja pada MS Excel masukkan data variabel bebas dan variabel terikat pada SPSS data editor
2) Pilih menu *Analyze*, kemudian *Compare Means, lalu Means*
3) Masukkan semua variabel bebas ke kolom *Independent List* dan variabel terkait ke kolom *Dependent List*, kemudian klik options
4) Checklist pilih *Tes* for linearity lalu klik *continue*, kemudian klik OK.
5) Akan muncul beberapa tabel pada keluaran.

3. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Data yang diolah dalam analisis data akhir adalah nilai peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, data ini diperoleh dengan tujuan untuk memperoleh makna dari data yang telah terkumpul. Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Rumus yang digunakan untuk persamaan regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Vriabel terikat

a : Konstanta regresi

bX : Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai konstanta a dan b adalah:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2017)

Dari hasil penaksiran koefisien regresi sederhana berbentuk linier dapat di uji apakah variabel bebas (X) benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). untuk dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi adalah dengan mempertimbangkan nilai signifikansi (Sig.), yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). pengujian signifikansi regresi juga dilakukan, yang membutuhkan uji-F, yang biasa dikenal sebagai analisis varians (ANOVA). Uji-F merupakan langkah awal untuk menentukan model regresi mana yang dianggap penting atau tidak.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi **(R^2)** menurut (Sugiyono, 2017) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kemampuan pemecahan masalah terhadap motivasi belajar siswa. Koefisien

determinasi ganda (R^2) digunakan dengan program SPSS pada *regresi linier* untuk menentukan derajat pengaruh variabel bebas secara individual dan bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Kita menggunakan R square (angka korelasi yang dikuadratkan), angka R square disebut juga koefisien Determinasi (KD), rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi ialah $r^2x100\%$.

F. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2022/2023. Persiapan dilakukan sebelum mengajukan permohonan izin ke SD Muhammadiyah 11 serta melakukan studi pendahuluan di sekolah.

Tabel 3. 7 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survei awal dan penentuan lokasi penelitian																				
2.	Penyusunan proposal penelitian																				
3.	Pengajuan surat izin penelitian																				
4.	Uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda																				
5.	Pengumpulan data																				
6.	Pengelolaan data																				
7.	Penyusunan skripsi																				
8.	Pengumpulan skripsi																				
9.	Sidang skripsi																				

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti yang pertama adalah melakukan validasi intrumen angket dan tes motivasi belajar yang dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada validator ahli terkait yaitu dosen Matematika Fkip. Dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan berdasarkan perhitungan yang dilakukan. Penelitian ini juga dilakukan di SD Muhammadiyah 11 pada semester Gasal Tahun ajaran 2022/2023 dengan menerapkan pembelajaran pemecahan masalah pada materi bilangan cacah. Peneliti ini dimulai dengan melakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam proses mengerjakan soal pembelajaran matematika sebelum diberlakukan sebuah treatment.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket motivasi belajar dengan pernyataan sebanyak 10 pertanyaan dan soal tes sebanyak 5 soal uraian yang berkaitan dengan materi sistem persamaan linier dan variabel (SPLDV) yang telah di uji validasi dan reabilitasnya. Angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan soal tes matematika diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pemecahan masalah matematika dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah keseluruhan data dari kelas ekperimen dan kelas kontrol terkumpul, maka dilakukan perhitungan.

jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian regresi. Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel lain (Thofifah, 2015) sifat penelitian ini adalah *ex-posstfacto*. Penelitian *exposstfacto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terkait dalam suatu penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan menggunakan dua kelas, dimana hanya satu kelas yang diberikan perlakuan/treatment terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, sampel yang digunakan dalam peneliti ini berdasarkan menggunakan rumus solvin terdiri dari 28 siswa, pada awalnya peserta didik sebelum diberikan perlakuan atau treatment. Setelah diberikan sebuah treatment siswa diberikan postest untuk mengetahui data akhir apakah terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan treatment.

Proses penelitian berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan yang dilakukan dengan pembahasan pada materi pemecahan masalah matematika pada materi bilangan cacah dan yang kedua mengerjakan sebuah pertanyaan angket motivasi belajar siswa dimana siswa diminta untuk mengerjakan sebuah pertanyaan tersebut dengan kemampuan siswa masing-masing.

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada kelas IV di SD Muhammadiyah 11, semester Gasal tahun ajaran 2022/2023 yang diterapkan secara langsung dengan pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Berikut ini adalah nilai Ulangan Harian pelajaran Matematika siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 11 pada semester Gasal tahun ajaran 2022/2023,

dimana pada pembelajaran matematika ini guru menerapkan dengan secara langsung dalam proses belajar mengajarnya. Daftar nilai soal pretest dan posttes tersebut merupakan nilai dari 28 siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11. Hasil nilai siswa yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Nilai Soal Pretest dan Posttes Siswa

NO.	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTES
		Nilai	Nilai
1.	ALFANIA	70	87
2.	AYRIN	72	92
3.	AL ZIDAN	67	87
4.	ALFIN ASDAR	58	82
5.	DESTI PRASASTI	70	88
6.	DIKI SETIAWAN	68	86
7.	DINDA FILAWATI EF	76	90
8.	FAMELIA FEBRIANA SAPUTRI	70	85
9.	FERNANDO SITUMORANG	69	78
10.	HANIFIYAH ZAHRA	58	87
11.	IBANATU SAILAROHMAH	65	83
12.	ILMAN SAPUTRA	56	77
13.	KAYSA ANANDA	65	86
14.	KIKY FARIANDA	67	74
15.	M. FIRMANSYAH	74	85
16	MAYANG INDAH PERMATA SARI	72	86
17.	MUHAMMAD RIZKY	68	86
18.	MUHAMMAD HARY RHAINALDI	62	77
19.	NAELA FIRDA ULYA	60	78
20.	NASUHA ZANHA	62	89
21.	NOVELINA ANGGRAINY	77	85
22.	PUTRI KURNIA SAFITRI	69	80
23.	RAHMAT AFFAN	64	76
24.	RINDI ARTIKA	70	90
25.	RIZKY RAMA DANI	70	88
26.	SELVIONY YOLLANDA	75	86
27.	YOLA AFRILIA MONICA	65	80
28.	ZUKRUF HANAN	68	87

Selanjutnya hasil skor nilai pretest dan posttest pelajaran Matematika pada semester Gasal di atas dimasukan ke dalam tabulasi frekuensi, guna untuk mencari *mean* rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Perhitungan Mean Nilai Pretest dan Postest

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	28	56	92	84.11	4.802
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, nilai *mean* rata-rata nilai soal pretest dan postest siswa kelas IV pada semester Gasal terdapat pada kolom yaitu 84,11. Untuk kolom minimum menunjukkan nilai terendahnya yaitu 56. Sedangkan nilai maximumnya menunjukkan nilai tertingginya yaitu 92. Dan diperoleh standar deviasi nilai soal siswa kelas IV pada semester Gasal yaitu 4.802.

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi skor nilai Soal siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 pada semester Gasal 2022/2023, yaitu:

Tabel 4. 3 Data Frekuensi Nilai Pretest dan Postest

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	95 – ke atas	Atas/Tinggi	5	25%
2.	75 – 95	Tengah/Sedang	15	65%
3.	75 – ke bawah	Bawah/Rendah	8	10%
Kategori			**28**	**100%**

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa skor nilai soal matematika siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 11 pada semester gasal 2022/2023 termasuk kedalam kategori tengah/sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 15 sampel siswa (65%) berada pada kategori tengah/sedang.

2. Setelah perhitungan data hasil nilai Ulangan Harian mata pelajaran Matematika siswa kelas IV pada semester gasal, berikut ini perhitungan data hasil Angket mengenai pengaruh motivasi belajar siswa. Hasil nilai angket yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Tabel Skor Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Nama	Nilai Angket
1.	ALFANIA	74
2.	AYRIN	75
3.	AL ZIDAN	76
4.	ALFIN ASDAR	78
5.	DESTI PRASASTI	86
6.	DIKI SETIAWAN	87
7.	DINDA FILAWATI EF	78
8.	FAMELIA FEBRIANA SAPUTRI	80
9.	FERNANDO SITUMORANG	73
10.	HANIFIYAH ZAHRA	83
11.	IBANATU SAILAROHMAH	82
12.	ILMAN SAPUTRA	79
13.	KAYSA ANANDA	80
14.	KIKY FARIANDA	79
15.	M. FIRMANSYAH	79
16	MAYANG INDAH PERMATA SARI	80
17.	MUHAMMAD RIZKY	86
18.	MUHAMMAD HARY RHAINALDI	76
19.	NAELA FIRDA ULYA	80
20.	NASUHA ZANHA	82
21.	NOVELINA ANGGRAINY	75
22.	PUTRI KURNIA SAFITRI	80
23.	RAHMAT AFFAN	70
24.	RINDI ARTIKA	85
25.	RIZKY RAMA DANI	75
26.	SELVIONY YOLLANDA	78
27.	YOLA AFRILIA MONICA	80
28.	ZUKRUF HANAN	79

Selanjutnya hasil nilai angket siswa kelas IV pada semester gasal di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna untuk mencari *mean* rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Perhitungan Mean Nilai Angket Siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	28	70	87	79.11	4.076
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, nilai *mean* rata-rata nilai Angket Motivasi Belajar Siswa kelas IV pada semester Gasal terdapat pada kolom yaitu 79,11. Untuk kolom minimum menunjukkan nilai terendahnya yaitu 70. Sedangkan nilai maximumnya menunjukkan nilai tertingginya yaitu 87. Dan diperoleh standar deviasi nilai soal siswa kelas IV pada semester Gasal yaitu 4,076.

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi skor nilai Angket Motivasi Belajar Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 pada semester Gasal 2022/2023, yaitu:

Tabel 4. 6 Data Frekuensi Nilai Angket Siswa

No.	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	84,25 – ke atas	Atas/Tinggi	5	25%
2.	76,15 – 84,25	Tengah/Sedang	15	65%
3.	76,15 – ke bawah	Bawah/Rendah	8	10%
Kategori			**28**	**100%**

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa skor nilai Soal Angket Motivasi Belajar Siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 11 pada semester gasal

2022/2023 termasuk kedalam kategori tengah/sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 15 sampel siswa (65%) berada pada kategori tengah/sedang.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan menggambarkan penelitian yang telah dilaksanakan, data dari hasil sebuah penelitian yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk menginterprestasikan data yang sudah terkumpul sekaligus dapat menjawab hipotesis penelitian. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji analisis data instrumen test, data awal dan data akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya tentunya kita juga sudah tahu kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi nomal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas adalah jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Terdapat hasil siswa dalam mengerjakan sebuah soal pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Penolong untuk Pengujian Normalitas Data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92921438
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.130
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,67 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor atau independen (X) dengan variabel kriteria atau dependent (Y). dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linieritas ini merupakan syarat atau asumsi

sebelum dilakukan analisis regresi linier. Berikut adalah tabel uji linier menggunakan tabel uji anova:

Tabel 4. 8 Uji Linier Menggunakan Tabel Uji Anova

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353.864	1	353.864	1.384	.250[b]
	Residual	6649.100	26	255.735		
	Total	7002.964	27			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Motivasi

Seperti yang sudah saya jelaskan di awal, bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat dari nilai signifikansi dan nilai F, berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari output di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0,250 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikansi antara variabel Motivasi Belajar (X) dengan variabel Prestasi Belajar (Y).

3. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel independent. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel

terikatnya dapat diperediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linieritas variabel terikat dengan variabel bebasnya.

Tabel 4. 9 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	65.680	11.571		4.729	.000
	X	.316	.150	.383	2.112	.044

a. Dependent Variable: Y

Konstanta sebesar 65,680, mengandung arti bahwa konsisten variabel partisipasi sebesar 65,680.

Koefisien regresi X sebesar 0,316, koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terdapat Y adalah positif. Dan terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap pemecahan masalah matematika di kelas IV SD Muhammadiyah 11.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi **(**R^2) menurut (Sugiyono, 2017) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kemampuan pemecahan masalah terhadap motivasi belajar siswa. Koefisien determinasi ganda (R^2) digunakan dengan program SPSS pada *regresi linier* untuk menentukan derajat pengaruh variabel bebas secara individual dan bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Kita menggunakan R square (angka korelasi yang dikuadratkan), angka R square disebut juga koefisien Determinasi (KD), rumus yang digunakan untuk

menghitung koefisien determinasi ialah $r^2x100\%$. Berikut adalah tabel uji koefisien determinasi **(**R^2):

Tabel 4. 10 Uji Koefisien Deterimasi R2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918[a]	.842	.807	3.838

a. Predictors: (Constant), X

Dari output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi **(**R^2) sebesar 0,842 (nilai 0,842 adalah penguadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu 0,918 x 0,918 = 0,842). Besarnya angka koefisien determinasi **(**R^2) 0,842 sama dengan 84,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa nilai X dan Y berpengaruh terhadap prestasi sebesar 84,2%. Sedangkan sisanya (100% - 84,2% = 15,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut sebagai error (e). untuk menghitung nilai error dapat digunakan rumus e = 1 - R^2. Sebagai catatan, besarnya nilai koefisien determinasi atau **(**R^2) hanya antara 0-1. Sementara jika dijumpai **(**R^2) bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. semakin kecil nilai koefisien determinasi **(**R^2), maka ini artinya berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai **(**R^2) semakin mendekati 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

C. Pembahasan

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa

mengalami masalah dalam belajar yang berkaitan prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012:56).

Menurut (Khodijah, 2014) menjelaskan definisi Motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

Menurut Mudjiman (2017:43-44), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika antara lain yaitu faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar, faktor kebutuhan untuk belajar, faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar, faktor pelaksanaan kegiatan belajar, faktor hasil belajar, faktor kepuasan terhadap hasil belajar, faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

Berdasarkan hasil yang saya dapat setelah dilakukan deskripsi data dan analisis data maka didapatkan gambaran secara umum dari motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, serta pengaruh motivasi belajar matematika siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan menggerakkan perbuatan belajar. Dengan motivasi siswa juga tekun dalam belajar, dengan motivasi juga siswa menjadi berminat dalam belajar matematika. Jika siswa sudah termotivasi untuk belajar matematika maka dengan itu bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menjadi lebih baik. Motivasi belajar siswa dikelas IV di SD Muhammadiyah 11 tergolong sedang dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 11 masih tergolong rendah. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika kelas IV di SD Muhammadiyah 11. Untuk itu peneliti melakukan analisis terhadap pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada kelas IV di SD Muhammadiyah 11 pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023.

Analisis hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil dari konstanta sebesar 65,680, mengandung arti bahwa konsisten variabel partisipasi sebesar 65,680. Koefisien regresi X sebesar 0.316, koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dilakukan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Dan terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada kelas IV di SD Muhammadiyah 11.

Angka tersebut berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika kelas IV di SD Muhammadiyah 11, sedangkan

hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Kelas IV di SD Muhammadiyah 11.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas IV di SD Muhammadiyah 11 sebagai berikut.

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berkaitan prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012:56).

Berdadarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, hasil yang diperoleh dari perhitungan regresi linier sederhana menggunakan rumus *Coefficient* di SPSS yaitu konstanta sebesar 65,680, mengandung arti bahwa konsisten variabel partisipasi sebesar koefisien regresi X sebesar 0.316, koefisien tersebut berarti bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Angka tersebut berarti hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV di SD Muhammadiyah 11.

Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas IV di SD Muhammadiyah 11.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SD Muhammadiyah 11, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini hendaknya dapat dijadikan refrensi untuk memperbaiki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa umumnya pada semua mata pelajaran khususnya untuk mata pelajaran matematika, terutama pada faktor sarana dan prasarana.
2. Bagi guru, hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan keaktifan siswa dan siswa tidak mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi peserta didik, berdasarkan hasil penelitian ini hendaknya peserta didik dapat lebih meningkatkan motivasi belajar terutama pada pembelajaran matematika agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aines, A. V. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari motivasi belajar siswa smp melalui pembelajaran pbl berbantuan alat peraga dan asesmen formatif. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *5*(2). https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.283

Warti, E. (n.d.). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. 177–185.

Hadi, S., & Radiyatul, R. (2014). Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(1). https://doi.org/10.20527/EDUMAT.V2I1.603

Hadiprasetyo, K., Exacta, A. P., & Maharani, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Masa Darurat Covid-19 Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Ngadirojo Tahun Ajaran 2019/2020. *Pendidikan, Sains Sosial Dan Agama*, *Vi*(2).

Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, *6*(2). https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4045

Hasbullah, Karim, K., Normaya, N., Safrida, L. N., Susanto, S., Kurniati, D., Peter, E. E., Karim, K., Rahmalia, D., Setiana, D. S., Satori,D.A., & Komariah, A., Rosnawati, R., Rohmatin, D. N., Rahmi, S., Nadia, R., Hasibah, B., Hidayat, W., Rahmawati, I., Hidayat, A., … Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. *African Journal of Mathematics and Computer Science Research*, *4(2)*.

Hendra Kartika, D. F. (2019). Peran Kesadaran Metakognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, *3*(2). Https://Doi.Org/10.31949/Th.V3i2.1076

Istiningsih, S., Fauzy, M., & Nisa, K. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 1 Sdn 1 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jkkp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, *5*(1). https://doi.org/10.21009/jkkp.051.04

Jacob, C. (2012). Matematika sebagai Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*.

Jurnal Pendidikan Matematika, E., & Warti, E. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. *5*(2). http://e-mosharafa.org/Jurnal%22

Kurniawan, R. I., Nindiasari, H., & Setiani, Y. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, *1*(2).

Mulyono, A. (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. *Jakarta: Rineka CiptaMulyono, A. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 33339. Https://Doi.Org/10.1016/j.Jcjo.2015.03.008*. https://doi.org/10.1016/j.jcjo.2015.03.008

Novianingsih, H. (2016). Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 1–11. Https://Doi.Org/10.17509/Jpgsd.V1i1.9063

Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science and Phich Education Jurnal*, *3*(2).

Enterprise, J. (2018). *Lancar Menggunakan SPSS untuk Pemula. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo*

Nurfatanah, Rusmono, N. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*.

Priatna, B. A. (2008). Uji Coba Instrumen Penelitian dengan Menggunakan MS Excel dan SPSS. *Jurnal BPAM*, *3*.

Rismawati, M., & Khairiati, E. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-Pimat : Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(2). Https://Doi.Org/10.31932/J-Pimat.V2i2.860

Rizqi, A. A., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar The Factors That Influence Students ' Learning Motivation. *Jurnal FKIP Universitas*, *6*(2).

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*

Sugiyono, D. (2018b). Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.

Sumarmo, U. (2015). Resiliansi Matematika (Mathematical Resilience). In *STKIP Siliwangi Bandung* (Vol. 16, Issue 2).

Timutius, F., Apriliani, N. R., & Bernard, M. (2018). *Analisis Kesalahan Siswa Kelas Ix - G Di Smp Negeri 3 Cimahi Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematik Pada Materi Lingkaran*. *1*(3), 305–312. Https://Doi.Org/10.22460/Jpmi.V1i3.305-312

Uno, B. H. (2014). Teori Motivasi & Pengukurannya. *Personnel Review*.

Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, 1*(1). Https://Doi.Org/10.33365/Ji-Mr.V1i1.252

Wulansari, N. H., & Manoy, J. T. (2021). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN SAINS*, *4*(2). https://doi.org/10.26740/jppms.v4n2.p72-81